

Lembar Permohonan Menjadi Responden

Judul Penelitian :

**STUDI KASUS PEMBERIAN POSISI SEMI FOWLER DAN OKSIGEN NASAL
KANULA 3LPM UNTUK PERUBAHAN FREKUENSI NAFAS PADA PASIEN
STATUS ASMATIKUS DI RS SITI HAJAR SIDOARJO**

Kami adalah Mahasiswa Program Profesi Ners Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Study kasus ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir Program Profesi Ners Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Tujuan study kasus ini untuk mengetahui manfaat posisi semi fowler dan oksigenasi nasal kanula 3lpm pada penderita asma yang berfungsi untuk menurunkan perubahan frekuensi nafas di Rumah Sakit Siti Hajar Sidoarjo. Kami mohon kesediaan bapak / ibu / selaku keluarga pasien untuk menjadi responden kami.

Apabila bapak / ibu / setuju terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, kami mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang kami sediakan. Atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Responden

Sepanjang, 2 Agustus 2014
Hormat kami

Udin Purwanto, S.Kep
Nim: 20130664098

SATUAN ACARA KEGIATAN (SAK)
Pemberian Posisi Semi Fowler dan Oksigen Nasal Kanula 3 lpm

Judul Penelitian :

STUDI KASUS PEMBERIAN POSISI SEMI FOWLER DAN OKSIGEN NASAL KANULA 3LPM UNTUK PERUBAHAN FREKUENSI NAFAS PADA PASIEN STATUS ASMATIKUS DI RS SITI HAJAR SIDOARJO

Peneliti :

Udin Purwanto, mahasiswa Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Materi :

Pemberian terapi oksigen nasal kanula 3 lpm :

- Perkenalan
- Menyampaikan Tujuan
- Menyampaikan topik jenis tindakan yang akan di ajarkan
- Mengukur tanda-tanda vital dan observasi
- Memberikan terapi oksigen nasal kanula
- Penutup

Durasi :

10 menit (Pertemuan Tahap I) : Fase Orientasi

20 menit (Pertemuan Tahap II) : Fase Kerja & Fase Terminasi

A. Analisa Situasional

1. Peserta :

Seorang penderita asma yang menjalani perawatan emergency di IGD RSI Siti Hajar Sidoarjo.

2. Waktu dan Tempat:

Kunjungan dilakukan tiap sehari sekali selama masa perawatan. Pelaksanaan dilakukan pada penderita asma yang berada di RSI Siti Hajar Sidoarjo.

B. Tujuan Instruksional

1. Tujuan Instruksional Umum

Setelah diberikan posisi semi fowler dan oksigen 3 lpm selama 3 jam di RS Siti Hajar Sidoarjo diharapkan penderita asma bisa merubah frekuensi napas.

2. Tujuan Instruksional Khusus

- 1) Penderita asma yang diberikan posisi semi fowler dan oksigen 3 lpm selama 3 jam bisa merubah frekuensi napas.
- 2) Penderita asma yang diberikan posisi semi fowler dan oksigen 3 lpm selama 3 jam dapat menurunkan frekuensi napas.

C. Metode

Pemberian posisi semi fowler dan oksiden nasal kanula 3 lpm

D. Materi Pembicaraan

Penyuluhan tentang pemberian posisi semi fowler dan oksigen pada penderita asma

E. Langkah Kegiatan**Tahap 1**

Waktu	Kegiatan	Respon Klien
-	Pengisian <i>Informed Consent</i>	Jika responden menerima menjadi sampel maka penderita akan diberikan oksigen 3 lpm selama 1 jam.
5 menit	Salam Terapeutik, perkenalan (BHSP)	Peneliti memperkenalkan diri kepada responden dan keluarga
5 menit	Melakukan Observasi pada responden	Responden di observasi untuk tanda – tanda vital
60 menit	Memberikan posisi semi fowler dan Oksigenasi	Jika responden menyetujui untuk diberikan posisi semi fowler dan oksigenasi maka responden akan diberikan oksigen kanula 3 lpm selama 1 jam dengan kondisi responden sudah siap dan tanda – tanda vital dalam batas normal
-	Kontrak waktu untuk pertemuan tahap II	Jika responden menyetujui untuk diberikan posisi semi fowler dan oksigenasi maka responden akan bertemu dengan peneliti untuk pemberian latihan terapi pernapasan.

Tahap II

Waktu	Kegiatan	Respon Klien
-	Pengisian <i>Informed Consent</i>	Jika responden menerima menjadi sampel maka penderita akan diberikan oksigen 3 lpm selama 1 jam.
60 menit	Memberikan posisi semi fowler dan Oksigenasi	Jika responden menyetujui untuk diberikan posisi semi fowler dan oksigenasi maka responden akan diberikan oksigen nasal kanula 3 lpm selama 1 jam dengan kondisi responden sudah siap dan tanda – tanda vital dalam batas normal
1 menit	Pengukuran tanda – tanda vital	Responden menyetujui untuk dilakukan pengukuran tanda – tanda vital untuk mengetahui penurunan frekuensi napas

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR METODE PEMBERIAN OKSIGEN

A. NASAL KANUL

1. Definisi

Memberikan tambahan oksigen pada klien yang membutuhkan dengan nasal canul.

2. Tujuan

- a. Untuk memberikan oksigen dengan konsentrasi relatif rendah saat kebutuhan oksigen minimal.
- b. Untuk memberikan oksigen yang tidak terputus saat klien makan atau minum.

3. Persiapan alat

- a. Tabung oksigen dengan flow meter
- b. Humidifier dengan cairan steril, air distilasi atau air matang sesuai dengan peraturan RS
- c. Nasal canul dan selang
- d. Kassa jika diperlukan
- e. Plester
- f. Bengkok

4. Prosedur

- a. Kaji kebutuhan terapi oksigen dan periksa kembali perintah pengobatan
- b. Siapkan klien dan keluarga
 - 1) Atur posisi klien dengan semi fowler jika memungkinkan
 - 2) Jelaskan bahwa oksigen tidak berbahaya bila petunjuk keamanan diperhatikan dan akan mengurangi ketidaknyamanan akibat dispneu. Informasikan ke klien dan keluarga tentang petunjuk keamanan yang berhubungan dengan penggunaan oksigen.
- c. Atur peralatan oksigen dan humidifier
- d. Putar oksigen sesuai terapi dan pastikan alat dapat berfungsi
 - 1) Cek oksigen dapat mengalir secara bebas melalui selang. Seharusnya tidak ada suara pada selang dan sambungan tidak

bocor. Seharusnya ada gelembung udara pada humidifier saat oksigen mengalir lewat air.

- 2) Atur oksigen dengan flow meter sesuai dengan perintah.
- e. Letakkan canul pada wajah klien, dengan lubang canul masuk ke hidung dan elastik band melingkar ke kepala.
- f. Jika canul ingin tetap berada di tempatnya, plester pada bagian wajah.
- g. Alasi selang dengan kassa pada elastic band pada telinga dan tulang pipi jika dibutuhkan
- h. Inspeksi peralatan secara teratur
 - 1) Cek liter flow meter dan tinggi air pada humidifier dalam 30 menit
 - 2) Pertahankan tinggi air di humidifier
 - 3) Pastikan petunjuk keamanan diikuti
 - 4) Dokumentasikan

B. MASKER WAJAH

1. Definisi
Memberikan tambahan oksigen pada klien yang membutuhkan dengan masker wajah.
2. Tujuan
Untuk memberikan tambahan oksigen dengan kadar selang konsentrasi dan kelembapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan canul
3. Persiapan
 - a. Tabung oksigen dengan flow meter
 - b. Humidifier dengan cairan steril, air distilasi atau air matang sesuai dengan peraturan RS
 - c. Nasal canul dan selang
 - d. Kassa jika diperlukan
 - e. Plester
 - f. Bengkok
4. Prosedur
 - a. Kaji kebutuhan terapi oksigen dan periksa kembali perintah pengobatan

- b. Siapkan klien dan keluarga
 - 1) Atur posisi klien dengan semi fowler jika memungkinkan
 - 2) Jelaskan bahwa oksigen tidak berbahaya bila petunjuk keamanan diperhatikan dan akan mengurangi ketidaknyamanan akibat dispneu. Informasikan ke klien dan keluarga tentang petunjuk keamanan yang berhubungan dengan penggunaan oksigen.
- c. Atur peralatan oksigen dan humidifier
- d. Putar oksigen sesuai terapi dan pastikan alat dapat berfungsi
 - 1) Cek oksigen dapat mengalir secara bebas melalui selang. Seharusnya tidak ada suara pada selang dan sambungan tidak bocor. Seharusnya ada gelembung udara pada humidifier saat oksigen mengalir lewat air.
 - 2) Atur oksigen dengan flow meter sesuai dengan perintah.
- e. Tempatkan masker ke arah wajah klien dan letakkan dari hidung ke bawah.
- f. Atur masker sesuai dengan bentuk wajah. Masker harus menutupi wajah, sehingga sangat sedikit oksigen yang keluar lewat mata atau sekitar pipi atau dagu.
- g. Ikatkan elastic band melingkar di kepala klien sehingga masker terasa nyaman.
- h. Alasi band dibelakang telinga dan diatas tulang yang menonjol. Alas akan mencegah iritasi karena masker.
- i. Inspeksi peralatan secara teratur
 - 1) Cek liter flow meter dan tinggi air pada humidifier dalam 30 menit
 - 2) Pertahankan tinggi air di humidifier
 - 3) Pastikan petunjuk keamanan diikuti
- j. Dokumentasikan

C. TENDA WAJAH

1. Definisi

Memberikan tambahan oksigen pada klien yang membutuhkan dengan tenda wajah.

2. Tujuan

- a. Untuk memberikan kelembapan tinggi
- b. Untuk memberikan oksigen bila masker tidak ditoleransi
- c. Untuk memberikan oksigen aliran tinggi saat dihubungkan dengan sistem venturi.

3. Persiapan

- a. Tabung oksigen dengan flow meter
- b. Humidifier dengan cairan steril, air distilasi atau air matang sesuai dengan peraturan RS
- c. Nasal canul dan selang
- d. Kassa jika diperlukan
- e. Plester
- f. Bengkok

4. Prosedur

- a. Kaji kebutuhan terapi oksigen dan periksa kembali perintah pengobatan
- b. Siapkan klien dan keluarga
 - 1) Atur posisi klien dengan semi fowler jika memungkinkan
 - 2) Jelaskan bahwa oksigen tidak berbahaya bila petunjuk keamanan diperhatikan dan akan mengurangi ketidaknyamanan akibat dispneu. Informasikan ke klien dan keluarga tentang petunjuk keamanan yang berhubungan dengan penggunaan oksigen.
- c. Atur peralatan oksigen dan humidifier
- d. Putar oksigen sesuai terapi dan pastikan alat dapat berfungsi
 - 1) Cek oksigen dapat mengalir secara bebas melalui selang. Seharusnya tidak ada suara pada selang dan sambungan tidak

bocor. Seharusnya ada gelembung udara pada humidifier saat oksigen mengalir lewat air.

2) Atur oksigen dengan flow meter sesuai dengan perintah.

e. Tempatkan tenda pada wajah klien dan diikatkan melingkar pada kepala.

f. Inspeksi peralatan secara teratur

1) Cek liter flow meter dan tinggi air pada humidifier dalam 30 menit

2) Pertahankan tinggi air di humidifier

3) Pastikan petunjuk keamanan diikuti

g. Dokumentasikan

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR METODE PEMBERIAN OKSIGEN

A. Pengertian

Cara berbaring pasien dengan posisi setengah duduk

B. Tujuan

1. Mengurangi sesak nafas
2. Memberikan rasa nyaman
3. Membantu mempermudah tindakan keperawatan

C. Indikasi Pemberian Posisi Semi Fowler

1. Pasien sesak nafas
2. Pasien paska bedah, bila keadaan umum pasien baik atau pasien sudah benar-benar sadar.

D. Persiapan Alat dan Pasien

1. Sandaran punggung
2. Bantal penahan kaki
3. Tempat tidur khusus (Fungsional Bed)

Persiapan Pasien

1. Perkenalkan diri nama jabatan dan peran
2. Pastikan identitas pasien
3. Jelaskan pada pasien tindakan yang akan dilakukan
4. Siapkan peralatan

Lampiran 4

5. Cuci tangan
6. Yakinkan Posisi pasien nyaman
7. Berikan privasi pasien

E. Prosedur Kerja

1. Pasien didudukkan setengah duduk dan diujung kaki dipasang penahan.
2. Pada tempat tidur khusus (Fungsional Bed) pasien dan tempat tidurnya langsung diatur setengah duduk dibawah lutut ditinggikan sesuai kebutuhan kedua tangan ditopang dengan bantal.
3. Pasien di rapikan

F. Hal-hal yang perlu diperhatikan

1. Perhatikan keadaan umum pasien
2. Bila posisi pasien berubah harus segera dibetulkan
3. Ucapkan terima kasih atas kerjasamanya
4. Mendokumentasikan hasil prosedur dan toleransi pasien pada format yang keempat.